

Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Al-Hafiz Medan

Socialization Activities on the Use of Storytelling Methods Using Hand Puppets to Improve Language Development in Pre-School Age Children at Kindergarten Al-Hafiz Medan

Chairul Munir^{1*}, Elsa Rizky Safitri Matondang², Jun Edy Samosir Pakpahan³, Jefri Banjarnahor⁴ & Era Zana Nisa⁵

^{1*,2,3,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

^{4*} Program Studi D-III Keperawatan STIKes Kesehatan Baru, Indonesia

**Corresponding author:* E-mail: chairulmunir2@gmail.com

Abstrak

Salah satu perkembangan anak usia prasekolah yang harus dikembangkan adalah perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat berkomunikasi secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita yang berisi nilai-nilai perjuangan, keagamaan, moral, sosial dan lain-lain baik secara lisan maupun non lisan. Agar kegiatan bercerita dapat menarik fokus anak untuk mendengarkan, maka media boneka tangan dapat digunakan untuk dapat menarik minat anak untuk bisa antusias, senang dan perhatian dalam mendengarkan guru. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada anak PAUD di TK AL-HAFIZ Medan. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa/siswi TK B AL-HAFIZ Medan sejumlah 30 siswa-siswi

Kata Kunci: Oral hygiene; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Metode Bercerita

DOI:

PENDAHULUAN

World Health Organizations (WHO, 2016) mengungkapkan bahwa 250 juta, atau 43% anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak dapat mewujudkan potensi pengembangan penuh terhadap anak. Profil Kesehatan Indonesia (2016), melaporkan bahwa sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti dan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosioemosional dan kognitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu orang tua terutama ibu. Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini.

Anak usia dini adalah anak yang mengalami suatu tahap perkembangan di dalam kehidupannya yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat terjadi. Tahapan perkembangan anak harus di stimulasi dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak (Sujiono, 2016).

Pada usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang

sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Karena pada masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri. Anak usia dini dapat mengalami gangguan perkembangan bahasa (Suyadi dan Ulfah, 2012).

Gangguan perkembangan berbahasa adalah ketidakmampuan atau keterbatasan dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat dan kecerdasannya (Sidiarto, 2016). Menurut (Nelson, dkk, 2015) perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah. Keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, bahkan

kemampuan hambatan dalam bekerja kelak. Scheffner, dkk (2017) mengungkapkan bahwa beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (speech delay) cukup tinggi. Gangguan komunikasi dan gangguan kognitif merupakan bagian dari gangguan perkembangan anak dan terjadi sekitar 8% pada anak.

Penting bagi orang tua mengetahui teori perkembangan bahasa anak, agar mengetahui adanya keterlambatan atau tidak. Keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan orang tua mengenai tahap tumbuh kembang anak dan pola pikir orang tua bahwa beberapa anak wajar mengalami keterlambatan bicara jika ia lebih dahulu bisa berjalan/berlari. Dampak dari keterlambatan berbicara pada anak adalah anak memiliki kosa kata yang terbatas. Jumlah kosa kata yang terbatas itu bisa saja menjadi hambatan bagi anak dalam bersosialisasi dengan sekitarnya. Karena anak tidak mampu mengutarakan pendapatnya (Indah, 2017).

METODE

Tahap Persiapan

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan persiapan administratif yang komprehensif oleh tim pelaksana. Langkah pertama adalah pengurusan perizinan dan pengaturan jadwal kegiatan dengan pihak TK Al-Hafiz Medan. Komunikasi intensif dilakukan dengan guru dan orang tua siswa untuk memastikan dukungan dan pemahaman mereka terhadap tujuan kegiatan ini. Setelah administrasi selesai, dilakukan

sosialisasi kepada siswa-siswi TK Al-Hafiz Medan

Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2024, dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIB di ruang kelas TK B Al-Hafiz Medan. Sebanyak 30 anak berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua pelaksana, yang memberikan pengantar mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan penyuluhan ini.

Tahap Terminasi

Tahap terminasi melibatkan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak-anak terkait materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai informasi yang mereka terima selama penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan di TK Al-Hafiz Medan berhasil melibatkan 30 anak sebagai peserta aktif. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua pelaksana, yang memberikan pengantar mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan ini. Pemateri melanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode interaktif yang melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas edukatif.

Penyuluhan ini berlangsung dengan sangat baik, dan anak-anak menunjukkan antusiasme serta partisipasi aktif dalam setiap sesi yang diadakan. Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak melalui permainan edukatif dan demonstrasi

bercerita dengan media boneka tangan. Selain itu, dilakukan diskusi untuk memperdalam pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan dampak negatif dari kebiasaan buruk seperti mengonsumsi makanan manis secara berlebihan.

Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan demonstrasi mengenai cara menjaga kebersihan mulut yang benar dan perilaku hidup sehat. Demonstrasi ini melibatkan peserta secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan pengetahuan yang baru mereka peroleh. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 75% peserta memahami materi tentang kebersihan mulut dan perilaku hidup bersih serta mampu mempraktikkan cara menjaga kebersihan mulut dengan benar.

Evaluasi juga melibatkan pemberian feedback kepada peserta dan kuis untuk menguji pemahaman mereka. Door prize diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta, yang juga meningkatkan motivasi mereka untuk terus menjaga kebersihan mulut.

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membantu membentuk perilaku sehat pada anak-anak. Dukungan dari guru dan pihak sekolah sangat penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan ini. Keberhasilan penyuluhan ini memberikan inspirasi untuk melaksanakan program serupa di sekolah-sekolah lain guna meningkatkan kesehatan mulut dan kualitas hidup anak-anak secara keseluruhan.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan di TK Al-Hafiz Medan ini telah memberikan dampak positif yang

signifikan bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak, serta mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan sejak usia dini. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan anak-anak di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang kebersihan mulut dan perilaku hidup sehat di TK Al-Hafiz Medan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dari evaluasi, sekitar 75% peserta mampu memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan dengan baik. Metode interaktif, seperti permainan edukatif dan demonstrasi menyikat gigi, efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- AlMarshad, L. K., Wyne, A. H., & Al-Jobair, A. (2021). Early Childhood Caries Prevalence and Associated Risk Factors Among Saudi Preschool Children in Riyadh. *The Saudi Dental Journal*, 33(8), 1084–1090. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2021.04.003>
- American Academy of Pediatrics. (2019). Preventing tooth decay. *HealthyChildren.org*. <https://www.healthychildren.org/English/healthy-living/oral-health/Pages/Preventing-Tooth-Decay.aspx>
- American Dental Association. (2020). MouthHealthy: Brushing your teeth. <https://www.mouthhealthy.org/en/az-topics/b/brushing-your-teeth>
- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Dengan Cara Sikat Gigi Di Paud Balqis, Asifa Dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 59–67. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- Bhagia, P., Menon, I., Singh, R., Sharma, A., & Goyal, J. (2020). Effect of Educational Status on Oral Health Education Program Amongst Anganwadi Workers in Improving Oral Health of Preschool Children of Muradnagar Block, Ghaziabad-a Cross-Sectional Study. *Journal of Dental Specialities*, 6(2), 136–139. <https://doi.org/10.18231/2393-9834.2018.0031>
- Bhuiyan, A.-A., Anwar, H. B., Anwar, R. B., Ali, M. N., & Agrawal, P. (2020). Oral Hygiene Awareness and Practices Among a Sample of Primary School Children in Rural Bangladesh. *Dentistry Journal*, 8(2), 36. <https://doi.org/10.3390/dj8020036>
- Boustedt, K., Dahlgren, J., Twetman, S., & Roswall, J. (2019). Tooth Brushing Habits and Prevalence of Early Childhood Caries: A Prospective Cohort Study. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 21(1), 155–159. <https://doi.org/10.1007/s40368-019-00463-3>
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Nor, N. A. M., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the School-Based Oral Health Promotion Programmes From Preschool to High School: A Systematic Review. *Plos One*, 16(8), e0256007. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007>
- Calcagnile, F., Pietrunti, D., Giorgio, G. D., Ottolenghi, L., & Voza, I. (2019). Oral Health Knowledge in Pre-School Children: A Survey Among Parents in Central Italy. *Journal of Clinical and Experimental Dentistry*, 0–0. <https://doi.org/10.4317/jced.55378>
- Dajoh, I. N., Santoso, B., Sunarjo, L., Suwondo, A., Rahman, W. A., & Fatmasari, D. (2020). Ireine's Education Model to Improve Tooth Brushing Skills in Preschool Children. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(6), 1422–1426. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20jun966>
- Dewi, renie k., Oktiani, B. W., Auliya, H., Firdaus, I. W. A. K., Wardani, I. K., & Taufiqurrahman, I. (2021). Parent Education Program Menggunakan Video Animasi Dental Health Education (Dhe) Bagi Anak Down Syndrome Dalam Pencegahan Karies Gigi Selama Pandemi Covid. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 4, 340–349. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1361>